BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran obyek penelitian adalah gambaran umum yang menerangkan tentang keberadaan situasi dan kondisi dari obyek yang erat kaitannya dengan penelitian yang sedang dilakukan.

Adapun gambaran umum obyek penelitian MTsN Tarik Sidoarjo penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MTsN Tarik Sidoarjo[70]

a. Identitas Madrasah

Nama	: MTs Negeri Tarik Sidoarjo
Alamat	: Jl. Raya Tarik No 9 Tarik 61265
Daerah	: Pedesaan
Kelurahan	: Tarik
Kecamatan	: Tarik
Kota	: Sidoarjo
Propinsi	: Jawa Timur

[70] Sumber data: Dokumentasi MTsN Tarik Sidoarjo tahun 2010-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Telp	: 031-8973990
Tahun berdiri	: 1997
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A
Jarak pusat kecamatan	: 0,5 Km
Jarak pusat otoda	: 24 Km
Terletak pada lintasan sekolah	: 12 sekolah
Organisasi penyelenggaraan	: Pemerintah

MTs Negeri Tarik ini dididrikan pada tahun 1977. Awalnya MTsN Tarik ini bernama MTs YASPI yaitu yayasan amal sosial pembangunan islam, setelah itu pada tahun 1983 dari YASPI berganti nama menjadi "Panca Bakti". Gedung tersebut berada disebelah utara lapangan Tarik, gedung ini ada sejak duhulu milik masayrakat Tarik, nama gedung tersebut yaitu gedung PGA. Pada waktu itu gedung PGA ditempati anak-anak lulusan SD atau MI, pendidikan tersebut ditempuh dalam waktu 6 tahun, setelah lulus PGA bisa langsung menjadi guru agama. Dahulu guru MTsN tarik ini mencari murid dengan cara mendatangi dari rumah kerumah.

Pada tahun 1978 dari Panca Bakti menjadi MTs tetapi pada masa ini muridnya hanya sedikit, gedung PGA tersebut ditempati dua sekolah yaitu MTs dengan SMP Pancasila, karena tanah tersebut milik daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena gedung tersebut ditempati dua sekolah yakni MTS dan Pancasila jadi pengurus juga terpecah menjadi dua yang satu mengurus MTs dan satunya lagi SMP Pancasila. Gedung tersebut ditempati secara bergantian antara masuk pagi dan sore, ditengah perjalanan terjadi perpecahan antara MTS dengan SMP Pancasila, tidak hanya murid guru disekolah tersebut juga bertengkar, dan akhirnya gedung tersebut dikosongkan untuk beberapa saat. Setelah itu MTs sementara ditempatkan di SD Tempuran dan SMP Pancasila ditempatkn disekolah lain. Pendiri-pendiri MTs itu menginginkan agar MTs itu tetap hidup meskipun guru-gurunya tidak ada yang dibayar. Setelah itu pada tahun 1986 MTs dan SMP Pancasila kembali menepati gedung tersebut dengan perjanjian tiga hari pagi masuk pagi dan tiga hari sore.

Setelah itu pada tahun 1987 bergantilah nama dari MTs menjadi MTs Trial Krian persiapan untuk menjadi negeri, tetapi masih menginduk ke MTs Krian. Akhirnya muridnya bertambah banyak karena sudah setengah negeri. Kemudian SMP Pancasila tidak ada muridnya dan MTsN Tarik sepenuhnya menempati gedung tersebut. Sampai akhirnya siswanya membludak. Pada tahun 1997 dari MTs Trial resmi menjadi MTs Negeri Tarik setelah itu mendapat bantuan dana untuk mendirikan gedung hanya tiga lokal, setelah itu gedung PGA ditinggalkan. Dan berkembanglah sampai sekarang semua sudah pindah digedung baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilihat dari estafet kepemimpinannya, sejak berdirinya MTsN Tarik Sidoarjo mengalami pergantian sebagai berikut:[71]

1. Samsul : 1977
2. Mahfud : 1985
3. Husni : 1987
4. Kastulan : 1989
5. Drs. H. Choiron : 1992
6. Drs. H. Kusnan : 2005
7. Drs. Syaifudin Zuhri, M.Ag : 2006
8. Abd. Ghafur, S.Ag : 2010 s/d sekarang

b. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tarik sidoarjo

- Unggul dalam imtaq dan iptek untuk menghadapi era global dan perdagangan bebas.

c. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Tarik sidoarjo

- Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
- Menumbuhkan dan mendorong siswa agar memiliki kesadaran untuk menghayati.
- Mendorong siswa agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk bekerja keras.

[71] Sumber data: Dra. Kasianingsih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Struktur organisasi MTsN Tarik Sidoarjo

Struktur organisasi merupakan merupakan suatu badan yang didalamnya memuat tugas dan tanggung jawab sekelompok orang, dan yang paling penting adalah adanya kerja sama antara satu dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi MTs Negeri Tarik Sidoarjo adalah sebagai berikut:[72]

[72] Sumber data:Dokumentasi MTsN Tarik Sidoarjo tahun 2010-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

STRUKTUR ORGANISASI MTsN TARIK SIDOARJO

TAHUN 2010-2011

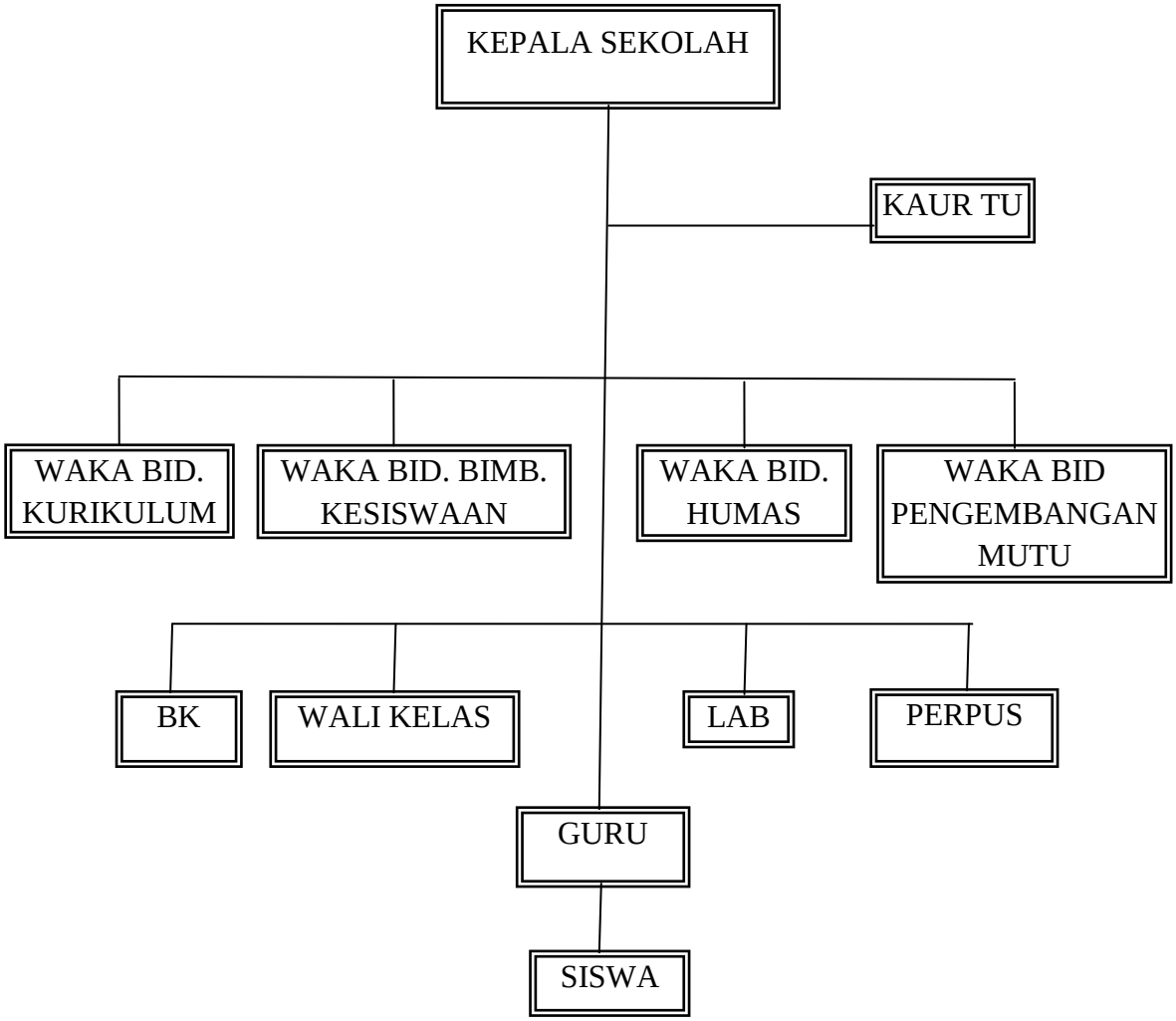

3. Keadaan guru MTsN Tarik Sidoarjo

Guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atau kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan secara jelas, menempatkan waktu perjalanan, jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerja sama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan yang direncankan dan dilaksanakannya.

Tabel 3.1

Data Guru dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Negeri Tarik Sidoarjo

Status Guru/Pegawai	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah**	**Keterangan**
Guru Negeri	14	19	38	
Guru Swasta	7	4	11	
Pegawai Tetap	3	3	6	
Pegawai Tidak Tetap	4	1	5	
Jumlah	**28**	**27**	**55**	

4. Keadaan sarana dan prasarana

Sebuah aktifitas belajar tidak akan berjalan dengan lancar dan berhasil jika tidak ditunjang dengan perlengkapan yang lengkap. Begitu juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam aktifitas belajar tidak akan berhasil jika tidak dilengkapi dengan sarana prasarana yang lengkap.[73]

Tabel 3.2

Sarana dan Prasarana MTs Tarik Sidoarjo

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Belajar / Kelas	15
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Wakil Kepala Madrasah	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang BP / BK	1
7	Keterampilam Komputer	1 Ruang dilengkapi dengan 20 Unit Komputer
8	Ruang Lab. IPA	1
9	Masjid	1
10	Koperasi	1
11	Ruang perpustakaan	1
12	Ruang UKS	1

[73] Dokumentasi MTs Negeri Tarik Sidoarjo tahun 2010-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Tempat Parkir	3

5. Organisasi Bimbingan Konseling

Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling (pola organisasi)

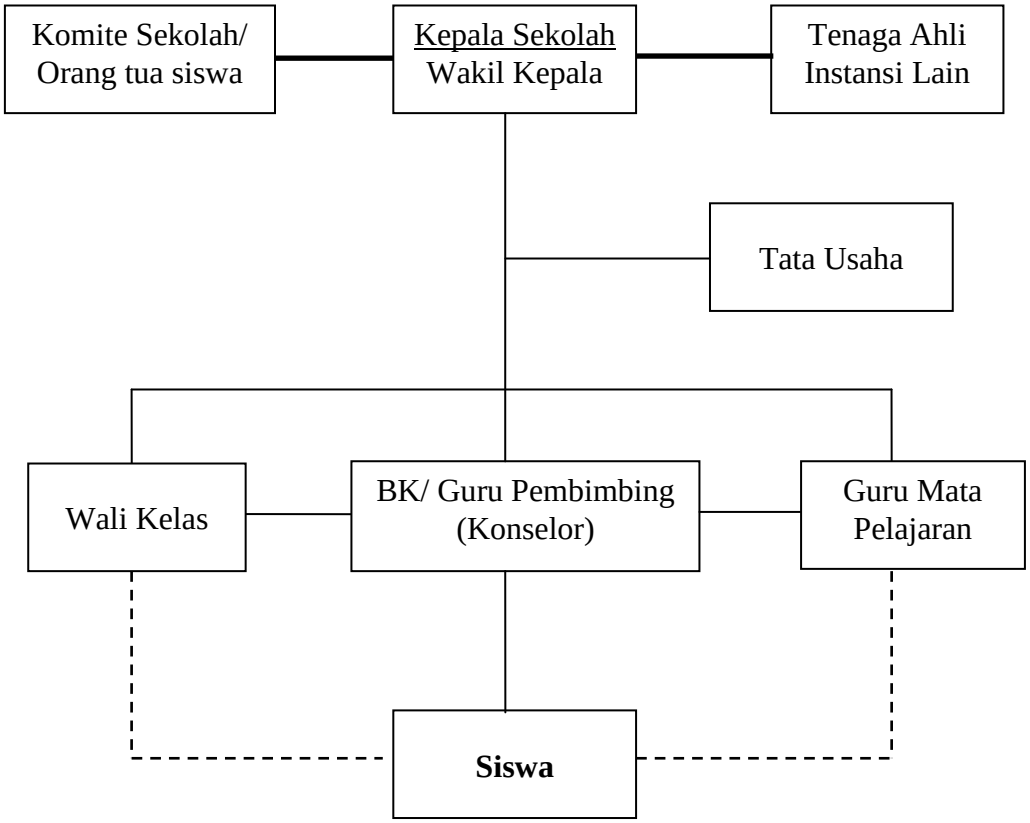

Keterangan :

——— : Hubungan kerjasama atau koordinasi

- - - - - - : Hubungan layanan

——— : Hubungan administrasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan

a. Kepala Sekolah: penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya
b. Koordinator BK/guru pembimbing: pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah
c. Guru mata pelajaran: Beserta pelatih adalah pelaksana pengajaran dan pelatihan serta bertanggung jawab memberikan informasi tentang peserta didik untuk kepentingan bimbingan dan konseling
d. Wali kelas/guru pembina: guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola status kelas siswa tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan dan konseling di kelasnya.
e. Peserta didik: peserta didik yang berhak menerima pengejaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.
f. Tata usaha: Pembantu Kepala sekolah dalam penyelenggara adsministrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan adsministrasi bimbingan dan konseling
g. Komite sekolah: badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan penddikan, baik pada pendidikan pra sekolah, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah.

6. Administrasi Bimbingan Konseling

Kelengkapan administrasi bimbingan konseling di MTs Negeri Tarik meliputi: buku program bimbingan konseling (PROTA, PROMES, SILABUS, PROGBUL, PROGHAR), buku pribadi siswa, map, catatan-catatan tentang pribadi siswa secara berkelompok atau diatur sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan nomor daftar induk atau kode-kode tertentu, catatan hasil layanan konseling, surat pemanggilan.[74]

7. Supervisi Bimbingan Konseling

Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di MTs Negeri Tarik dipantau, dievaluasi, dan dibina melalui kegiatan pengawasan.

1. Pengawasan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan secara:
   a. Interen, oleh kepala sekolah.
   b. Eksteren, oleh pengawas sekolah bidang bimbingan dan konseling.
2. Fokus pengawasan adalah kemampuan profesional konselor dan implementasi kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling yang menjadi kewajiban dan tugas konselor di sekolah.
3. Pengawasan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dilakukan secara berkala dan berkelanjutan.
4. Hasil pengawasan didokumentasikan, dianalisis, dan ditindaklanjuti untuk peningkatan mutu perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.

B. Penyajian Data

1. Pelaksanaan layanan konseling individu di MTsN Tarik Sidoarjo.

   a. Sarana prasarana bimbingan konseling

Layanan konseling individu merupakan bagian dari bimbingan konseling. Layanan konseling individu di MTsN Tarik Sidoarjo ini tidak

[74] Hasil wawancara dengan bu Ari (salah satu guru bimbingan konseling) pada tanggal 11-07-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbeda dari kebanyakan layanan konseling individu yang ada disekolah menengah lainnya.

Untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa, khususnya dalam rangka pelaksanaan konseling perorangan, mutlak diperlukan ruangan khusus dengan perlengkapan yang memadai dan nyaman, meskipun wujudnya sangat sederhana.

Di MTsN Tarik Sidoarjo ini terdapat sebuah ruang bimbingan konseling tetapi ruangan tersebut sempit ukurannya adalah 4mx3m, dalam ruangan terdapat beberapa sarana yaitu 2 meja, 4 kursi, 2 almari untuk menyimpan buku pribadi siswa dan dokumen lainnya, dan sebuah kipas angin. Ruang bimbingan konseling tersebut bersebelahan dengan koprasi, sehingga apabila melakukan konseling suasananya tidak efektif. Gambar denah MTs Negeri Tarik Sidoarjo Terlampir.

Menurut pemaparan bu Ari selaku guru BK:

”Pelaksanaan layanan konseling individu di MTsN Tarik Sidoarjo tidak berjalan lancar, disebabkan karena ruang bimbingan konseling yang kurang luas dan tidak ada ruang khusus untuk melakukan layanan konseling individu. Jadi kalau ada konseli yang ingin berkonsultasi harus gantian, dan terkadang kalau ada permasalahan yang serius kami meminjam ruang HUMAS untuk melakukan layanan konseling individu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik yang digunakan dalam melaksanakan layanan konseling individu di MTsN Tarik ini dengan menggunakan teknik eklektif."[75]

b. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling

Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, kegiatan instrumentasi, serta layanan/kegiatan lain yang dapat dilakukan di dalam kelas. Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah 2 (dua) jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal. Kegiatan tidak tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi.

Jadwal mata pelajaran bimbingan konseling

Hari / Jam Ke-		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at	Sabtu
I							
II		7C/7E					
III							
IV		8A				9D	8C
V							
VI			7D/8E	9B	8B	9A	7B

[75]Hasil wawancara dengan Bu Ari (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl 12-07-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VII							
VIII			9C	8D	7A		9E

c. Administrasi bimbingan konseling

Administrasi bimbingan konseling yang dimiliki di MTsN Tarik Sidoarjo antara lain adalah buku pribadi siswa, surat pemanggilan orang tua, dll. Selain itu ada beberapa administrasi yang diperlukan tetapi kurang terselenggara dengan baik, hal ini terlihat dari setiap ada siswa yang melakukan layanan konseling individu, hasil pelaksanaan tersebut tidak langsung dicatat atau dibukukan, sehingga kurangnya evaluasi terhadap kegiatan layanan konseling individu yang telah dilakukan, dan juga blanko surat untuk pemanggilan siswa. Bagan struktur organisasi bimbingan konseling di MTsN Tarik juga tidak terpasang karena hilang, hal ini menunjukkan bahwa administrasi di MTsN Tarik ini kurang terselenggara dengan baik.[76]

d. Kegiatan pendukung bimbingan konseling

Menurut pemaparan bu Ari selaku guru BK:

“ Kami juga pernah melakukan kunjungan rumah 8 kali hal ini kami lakukan untuk mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya

[76] Hasil observasi di MTsN Tarik Sidoarjo pada tgl 03-07-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan permasalahan siswa agar mendapat berbagai informasi yang dapat digunakan lebih efektif dan data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat berkenaan dengan masalah klien serta digalangnya komitmen orangtua atau anggota keluarga lainnya dalam rangka penyelesaian masalah."[77]

" Kami juga pernah melakukan kegiatan konferensi kasus, alih tangan kasus. [78]

Guru bimbingan konseling tidak memberitahukan seperti apa permasalahan tersebut sehingga diadakan kegiatan konferensi kasus dan alih tangan kasus.

2. Minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTsN Tarik Sidoarjo.

Setiap siswa antara yang satu dengan yang lain memiliki minat yang berbeda-beda, ada yang aktif dan antusias, ada yang menanggapinya dengan hal yang biasa, ada pula yang tidak peduli. Kenyataannya di MTs Negeri Tarik Sidoarjo layanan konseling yang ada tidak dimanfaatkan oleh siswa untuk membantu mengatasi masalah atau hambantan yang dihadapi. Hal ini terlihat dari permintaan konseling hampir tidak ada / tidak banyak. Yang

[77] Hasil wawancara dengan Bu Ari (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl 12-07-2011
[78] Hasil observasi di MTsN Tarik Sidoarjo pada tgl o3-07-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud minat disni adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada layanan konseling individu, tanpa ada yang menyuruh.

Menurut pemaparan bu Ari selaku guru BK:

”Di MTsN Tarik terdapat 599 siswa, dari jumlah tersebut hanya 2-4 siswa yang berminat untuk datang berkonsultasi hanya yang mau datang, dan itupun tidak setiap minggunya ada sehingga pada tahun ajaran 2010-2011 jumlah siswa yang berminat untuk melakukan layanan konseling individu adalah sekitar 30 siswa.”

Jumlah siswa yang berminat untuk datang berkonsultasi dijelaskan sekitar 30 siswa hal tersebut dikarenakan tidak adanya buku catatan hasil layanan konseling individu.

Rendahnya minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu Layanan konseling individu dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti yang dituturkan oleh bu Ari selaku guru BK:

”Yang pertama adalah ruangan, fasilitas serta kepribadian sangat itu berpengaruh terhadap minat siswa, terutama fasilitas, dan ada juga anak yang tidak mau menceritakan masalahnya karena takut rahasianya akan tersebar, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa siswa siswi disini belum menyadari dan masih menganggap sepele mengenai layanan konseling individu, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebanyakan mereka menganggap dapat menyelesaikan masalahnya tanpa perlu bantuan orang lain .”[79]

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan siswa S kelas VIIIC, ia mengatakan:

”Ruangan dan fasilitas juga sangat berpengaruh agar menarik siswa untuk datang keruang BK, karena di MTs Negeri Tarik ini ruang bimbingan konselingnya sempit dan juga fasilitasnya juga minim sekali.”[80]

Ada juga siswa yang kurang berminat untuk memanfaatkan layanan konseling individu, menurut pemaparan bu Ari selaku guru BK:

”Kebanyakan anak yang tidak mau datang keruang BK mereka menganggap ruang BK adalah untuk anak yang bermasalah saja, dan mereka juga takut dianggap sebagai anak bermasalah kalau masuk keruang BK.”[81]

Hal tersebut dibenarkan oleh siswa kelas IXD yang mengatakan bahwa,” memang siswa disini malu kalau mau curhat sama guru BK, dan juga takut dianggap sebagai anak bermasalah kalau masuk keruang BK.”

[79] Hasil wawancara dengan Bu Ari (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl 12-07-2011
[80]Hasil wawancara dengan siswa “S” kelas VIIIC pada tanggal 14-07-2011
[81] Hasil wawancara dengan Bu Ari (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl 12-07-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peranan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTsN Tarik Sidoarjo.

Pada dasarnya layanan konseling perorangan terselenggara atas inisiatif klien (dalam hal ini siswa). Namun demikian, guru pembimbing tidak boleh hanya sekedar menunggu saja kedatangan klien, sebaliknya harus aktif mengupayakan agar siswa-siswi yang bermasalah menjadi sadar bahwa dirinya bermasalah, menjadi sadar bahwa masalah-masalah itu tidak boleh dibiarkan begitu saja dan menjadi sadar bahwa mereka memerlukan bantuan untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Upaya ini dilakukan melalui ceramah yang disertai tanya jawab dengan siswa tentang apa, mengapa dan bagaimana bimbingan konseling itu khususnya layanan konseling perorangan. Isi ceramah itu harus sedemikian rupa sehingga siswa menjadi yakin bahwa layanan konseling perorangan itu adalah benar-benar bemanfaat dan perlu, serta siswa yang datang kepada guru pembimbing akan dijamin kerahasiaanya.

Peran guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu menurut pemaparan Bu Ari selaku guru BK ada beberapa cara yaitu:

”Pada saat masa orientasi siswa (MOS) terlebih dahulu siswa di MTs Negeri Tarik dikenalkan dengan bimbingan konseling, yang bertujuan agar mereka lebih mengenal bimbingan konseling dan tidak menganggap bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru bimbingan konseling adalah polisi sekolah tapi mungkin itu hanya sebatas pengenalan saja, karena BK sekarang ada jam tatap muka dikelas."[82]

Guru BK memberikan arahan kepada mereka agar tidak segan-segan untuk datang keruang BK dan menceritakan masalah yang dihadapi siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Tetapi pada kenyataannya mereka masih saja ada sebagian siswa di MTs Negeri Tarik menganggap guru bimbingan konseling hanya untuk anak yang bermasalah saja dan menganggap anak yang masuk keruang bimbingan konseling adalah anak-anak yang bermasalah.

Selain informasi ada cara lain peran guru BK dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu, menurut pemaparan yang dijelaskan bu Ari selaku guru BK:

"Saya selalu berusaha memposisikan diri sebagai teman yang baik bagi siswa saya, selain itu pembenahan fasilitas itu juga sangat diperlukan karena menurut beliau tidak bisa dipungkiri fasilitas adalah salah satu pemancing minat siswa agar mau datang keruang bimbingan konseling, beliau mengatakan: "Hanya dengan penambahan kipas angin dapat menarik minat siswa untuk melakukan konseling individu, berawal dari istilahnya ngadem mereka yang datang ke ruang bimbingan konseling sedikit demi sedikit mencurahkan masalah yang mereka hadapi, selain itu kami juga mengajukan

[82] Hasil wawancara dengan Bu Ari (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl 12-07-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengadaan fasilitas untuk ruang BK, tetapi hal ini juga tidak bisa langsung disetujui oleh kepala sekolah. ”[83]

Tidak hanya itu, Menurut pendapat I kelas IXA, ia mengatakan:

”Peran guru BK disekolah ini sudah cukup maksimal, beliau selalu berusaha mendekatkan diri kepada teman-teman dan beliau juga baik, setiap masuk kelas beliau juga selalu menginformasikan kepada teman-teman fungsi dari BK tersebut, mungkin dari teman-teman saja yang masih malu untuk curhat dan takut dianggap sebagai anak yang bermasalah kalau masuk keruang BK ada juga yang menganggap sepele hal tersebut sehingga tidak terlalu dianggap oleh siswa di MTs Negeri Tarik.”[84]

Jadi peran guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu antara lain adalah: penyiapan fasilitas, menginformasikan atau mensosialisasikan layanan pada saat jam pelajaran bimbingan konseling serta kepribadian konselor yang baik.

[83] Hasil wawancara dengan Bu Ari (salah satu guru Bimbingan Konseling) pada tgl 12-07-2011
[84] Hasil wawancara dengan siswa “I” kelas IXA pada tanggal 14-07-2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Analisis Data

a. Pelaksanaan layanan konseling individu di MTsN Tarik Sidoarjo.

Pelaksanaan konseling individual hingga saat ini belum optimal dikarenakan ruangan yang begitu sempit, hal tersebut mengakibatkan siswa enggan untuk datang dan apabila ada permasalahan yang serius harus guru bimbingan konseling harus meminjam ruangan lain untuk malakukan layanan konseling. Selain itu administrasi bimbingan konseling di MTsN Tarik Sidoarjo kurang terselenggara dengan baik.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah" untuk keperluan kegiatan pemberian bantuan kepada siswa, khususnya dalam rangka pelaksanaan konseling perorangan, mutlak diperlukan ruangan khusus dengan perlengkapan yang memadai dan nyaman, meskipun wujudnya sangat sederhana.

Ciri-ciri dari ruangan konselor atau guru pembimbing diantaranya adalah sebagai berikut:[85]

1. Ruang konseling itu harus menyenangkan dan nyaman dalam arti tidak memberikan kesan yang sama dengan situasi kelas, kantor atau pengadilan.

[85] Ibid, hal,. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ruang ditata sedapat mungkin bersifat artistic, sederhana, selalu dalam keadaan bersih dan rapi.
3. Ruang hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga siswa dan konselor/pembimbing dalam keadaan rileks, tenang, dan damai selama proses konseling berlangsung.
4. Ruang hendaknya mendapat penerangan atau sinar yang cukup, dan ventilasi yang cukup memadai
5. Ruang hendaknya tidak terganggu oleh suasana keributan di luar ruangan.
6. Dinding ruangan dan hiasan didalamnya dihiasi dengan warna yang lembut dan sederhana tetap menarik.

Seperti yang dijelaskan oleh W.S Winkel dalam bukunya yang berjudul Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan bahwa timbulnya minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan konseling dipengaruhi oleh beberapa sebab, yaitu:

1. Lingkungan fisik tempat wawancara berlangsung.

   Warna cat tembok yang tenang, beberapa perhiasan dinding, dan sinar yang tidak menyilaukan dapat membantu menciptakan suasanan tenang, sehingga konseli merasa betah diruang konseling.
2. Penyiapan Fasilitas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fasilitas yang diharapkan tersedia di sekolah ialah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Ruangan hendaknya sedemikian rupa sehingga di satu segi para siswa yang berkunjung ke ruangan tersebut merasa senang, aman dan nyaman, serta segi lain di ruangan tersebut dapat dilaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan lainnya sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling.

3. Penataan ruang.

   Seluruh perabot hendaknya sesuai, misalnya kedua tempat duduk memungkinkan untuk duduk dengan nyaman hingga beberapa lama. Susunan tempat duduk konselor dan konseli sebaiknya sedemikian rupa, sehingga konseli duduk agak kesamping disisi kiri atau kanan meja dan tidak duduk berhadapan langsung dengan konselor.

4. Bentuk bangunan ruang yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi (*privacy*). Pembicaraan didalam ruang yang tidak boleh dapat didengarkan orang lain diluar ruang dan orang lain tidak boleh dapat melihat kedalam, paling sedikit tidak dapat meliht konseli dari depan.

5. Konselor berpakaian rapi.

   Kerapian dalam berpakaian sudah menimbulkan kesan pada konseli bahwa dia dihormati, dan sekaligus menciptakan suasana yang agak formal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kerapian dalam menata segala barang yang terdapat di ruang dan di atas meja.
7. Pengguanaan sistem janji.

   Konselor membuat janji dengan orang yang ingin menghadap, pada hari apa dan pada jam berapa mereka dapat bertemu, janji itu dicatat dalam buku agenda supaya tidak terlupakan.
8. Konselor menyisihkan buku, catatan serta kertas diatas meja pada waktu seorang konseli datang untuk berwawancara. Tindakan ini menyampaikan pesan kepada konseli bahwa seluruh perhatian konselor dicurahkan pada konseli.
9. Tidak terpasang peralatan rekaman, berupa alat rekaman audio atau video.[86]

Ketentuan standar sarana prasarana bimbingan konseling menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 24 tahun 2007 juga ditunjang oleh BSNP pada tahun 2006 yang menggambarkan tentang standar sarana yang terkait dengan ruangan bimbingan dan konseling di sekolah, sebagai berikut :[87]

a. Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

[86] W.S Winkel dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 353
[87] http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/05/standar-ruang-bimbingan-dan-konseling/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Luas minimum ruang konseling 9 $m^{2.}$

c. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.

d. Ruang konseling dilengkapi berbagai sarana penunjang lainnya.

b. Minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTs Negeri Tarik Sidoarjo

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu, indikator minat disini adalah rasa suka dan ketertarikan siswa untuk melakukan layanan konseling individu.

Sesuai dengan penyajian diatas rendahnya minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTs Negeri Tarik Sidoarjo sebagian besar siswa disebabkan karena mind set siswa yang masih berfikir bahwa ruang BK hanya untuk anak yang bermasalah dan siswa yang keruang BK hanya siswa yang bermasalah saja, kurang terjaganya rahasia, dan sebagian siswa takut dianggap sebagai anak yang bermasalah dengan teman mereka apabila datang ke ruang BK. Selain itu fasilitas juga sangat mempengaruhi minat siswa dalam memanfaatkan layanan konseling individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya minat adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Motivasi dan cita-cita

   Adanya cita-cita dan dukungan oleh motivasi yang kuat dalam diri seseorang maka akan dapat membesarkan minat orang itu terhadap suatu obyeknya. Sebaliknya apabila cita-cita dan motivasi tidak ada maka minat akan sulit ditumbuhkan.

2. Sikap terhadap suatu obyek

   Sikap senang terhadap suatau obyek dapat membesarkan minat seseorang pada obyek tersebut. Sebaliknya sikap tidak senang terhadap suatau obyek akan memperkecil minat terhadap obyek tersebut.

3. Keluarga

   Keadaan keluarga terutama keadaan social ekonomi dan pendidikan keluarga dapat mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu obyek. Keadaan social ekonomi dan pendidikan keluarga yang mendukung minat seseorang ini berarti minat orang tersebut menjadi lebih besar.

4. Fasilitas

   Tersedianya fasilitas yang mendukung akan menjadikan minat seseorang terhadap suatu obyek manjadi lebih besar. Sebaliknya apabila fasilitas yang diberikan/ diperlukan tidak ada akan menjadikan minat tersebut menjadi semakin lemah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teman pergaulan

Teman pergaulan yang mendukung misalnya diajak kompromi terhadap suatu hal yang menarik perhatiaanya maka teman tersebut dapat lebih meningkatkan minatnya, akan tetapi teman pergaulan yang tidak mendukung mungkin akan dapat mengakibatkan minat seseorang terhadap suatu obyek menjadi lemah atau semakin menurun.[88]

c. Peran guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu di MTs Negeri Tarik Sidoarjo.

Disini memang terlihat bahwa guru bimbingan konseling selalu mensosialisasikan program bimbingan konseling pada saat jam pelajaran bimbingan konseling., tidak hanya pengadaan fasilitas, peran guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu salah satunya adalah kepribadian konselor, seorang konselor harus mempunyai kepribadian yang baik agar siswa tidak takut untuk berkonsultasi atau mengungkapkan permasalahannya dengan guru bimbingan konseling yang ada disekolah.

Jadi peran guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu antara lain adalah: penyiapan fasilitas, menginformasikan atau mensosialisasikan layanan pada saat jam pelajaran bimbingan konseling serta kepribadian konselor yang baik.

[88] W.S Winkel dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, hal. 340

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peranan guru bimbingan konseling dalam menumbuhkan minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu antara lain:

a. Penyiapan Fasilitas

   Fasilitas yang diharapkan tersedia di sekolah ialah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Ruangan hendaknya sedemikian rupa sehingga di satu segi para siswa yang berkunjung ke ruangan tersebut merasa senang, aman dan nyaman, serta segi lain di ruangan tersebut dapat dilaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan lainnya sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling.

b. Lingkungan fisik tempat wawancara berlangsung. Warna cat tembok yang tenang, beberapa perhiasan dinding, dan sinar yang tidak menyilaukan dapat membantu menciptakan suasanan tenang, sehingga konseli merasa betah diruang konseling.

c. Bentuk bangunan ruang yang memungkinkan pembicaraan secara pribadi (*privacy*). Pembicaraan didalam ruang yang tidak boleh dapat didengarkan orang lain diluar ruang dan orang lain tidak boleh dapat melihat kedalam, paling sedikit tidak dapat meliht konseli dari depan.

d. Menginformasikan pelayanan bimbingan dan konseling. Informasi dari guru bimbingan konseling tentang pelayanan bimbingan dan konseling kepada siswa adalah sesuatu yang amat penting. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan sangat mendorong para siswa untuk memahami tentang layanan-layanan apa saja yang tersedia yang dapat dimanfaatkan oleh siswa guna membantu para siswa mencapai tujuan pendidikan dan perkembangannya yang optimal. [89]

e. Kepribadian konselor, Virginia Satir menemukan beberapa karakteristik konselor diantaranya adalah: (1) *resource person*, artinya konselor adalah orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan informasinya. Konselor bukanlah pribadi yang maha kuasa yang tidak mau berbagi dengan orang lain; (2) *model of communication*,yaitu bagus dalam berkomunikasi, mampu menjadi komunikator yang terampil. Dia bukan orang yang sok pintar dan mengerjar pamor sendiri. Dia mampu menghargai orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan realitas yang ada baik pada diri maupun dilingkungan.[90]

Dari sini dapat diinterprestasikan bahwa peran guru bimbingan konseling disini sudah cukup bagus, walaupun minat siswa siswa untuk memanfaatkan layanan konseling individu masih rendah guru bimbingan konseling tetap melaksanakan tugasnya secara professional agar siswa berminat untuk memanfaatkan layanan konseling individu.

---

[89] W.S Winkel dkk, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, 353
[90] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id